

Nama	: Najwa Aulia Rahma Larsana Putri
NIM	: 2309020049
Kelas	: 2A Kesehatan Masyarakat

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : True Stalker
2. Pengarang : Sirhayani
3. Penerbit : mediakita
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-979-794-532-9

B. Sinopsis Buku

Uraikan secara ringkas atau penjelasan singkat mengenai cerita yang terdapat dalam buku.

Novel ini bercerita tentang kisah SMA perjalanan dua sejoli antara gadis cantik dan pintar bernama Adiba Ayudia atau yang kerap dipanggil Diba dan ketua OSIS galak bernama Agam Rafif Pratama atau Agam. Diba bersama tiga sahabatnya bernama Alya, Lia, dan Shafira yang berada di kelas X menjadi stalker handal untuk kakak kelas yang ganteng dan populer. Mereka gadis yang cantik dan bisa di bilang pintar di kelasnya. Tidak kalah dengan teman Diba yang cantik, Agam juga memiliki sahabat yang ganteng dan jail bernama Adrian, Arya, Ghali, Vino, dan Harry. Cerita ini dimulai saat Agam menjadi ketua OSIS yang populer, pintar dan berwajah tampan hingga semua murid menjadi ingin dekat dan banyak yang menyatakan perasaanya, namun nyatanya Agam menolak. Sampai dimana, Agam yang dikenal pintar dan sangat menuruti peraturan sekolah melakukan salah satu tindakan yang bisa mencoreng nama baiknya dan jabatan sebagai ketua OSIS dapat dicabut, tindakanya yakni dia merokok di ruang OSIS

dan masih memakai seragam atau saat jam pelajaran berlangsung. Diba yang saat itu tidak sengaja melihat kejadian tersebut, dipaksa Agam untuk menutup mulutnya dengan cara menjadi pacar Agam. Perjalanan kisah cinta mereka tidak semulus yang diharapkan, seperti agam yang bersikap cuek dan misterius yang membuat Diba kebingungan dan kecurigaan Diba terhadap satu orang yang menurutnya kakak kelas yang cantik, pintar, dan populer di semua kalangan siswa siswi SMA yang bernama Agatha. Namun nyatanya Agatha hanya teman Agam yang selama ini menyukai Ghali, namun keduanya tidak bisa bersama karena agama mereka yang berbeda. Seiring berjalanya waktu, Agam dan Diba saling jatuh cinta satu sama lain, namun tiba tiba Helena datang dari luar negeri dan mengacaukan rasa kepercayaan a antara dua pasangan tersebut. Helena adalah adik tiri agam yang menyukai Agam, dan agam juga memiliki perasaan yang sama saat itu karena mereka sejak kecil selalu bersama sebelum akhirnya Helena menjadi adik tiri Agam. Namun Helena juga menyadari bahwa mereka tidak dapat bersama karena mereka bersaudara dan ayahnya tidak akan merestui hubungan mereka. Selain itu, Helena juga tahu bahwa sekarang Agam dan Diba saling mencintai satu sama lain, itu artinya dia harus rela dan mencari jalanya sendiri. Namun permasalahannya tidak hanya sampai disini, setelah agam lulus dari SMA, dia pergi meninggalkan Diba untuk melanjutkan pendidikannya di Jerman. Sebelas tahun kemudian Diba dan Agam menjadi dekat kembali karena agam berjanji untuk datang menemui Diba setelah menyelesaikan pendidikannya. Diba juga telah menempati janjinya untuk menunggu Agam pulang ke Indonesia, tanpa sekali saja Diba dekat maupun berpacaran dengan laki-laki lain. Akhirnya mereka menjadi pasangan suami istri yang kebahagiaanya dilengkapi oleh melody salah satu dari anak mereka dan satu lagi anak mereka yang belum lahir. Persahabatan Diba dan tiga temanya juga tidak berubah sedikitpun, walaupun mereka tidak pernah bertemu, hanya terkadang mereka berkomunikasi lewat sosial media, namun mereka sudah berjanji akan bertemu satu sama lain saat semua dari mereka menikah. Pertemuan Adiba dan Agam memang bukan pertemuan yang menyenangkan. Namun, sejalan dengan kejadian yang mereka alami, keputusan yang mereka buat, pilihan yang mereka

ambil, semua itu tidak pernah benar-benar menjauhkan kami. Sebaliknya, mereka justru semakin didekatkan dengan cara yang aneh. Ini dia salah satu kisah cinta remaja yang memiliki akhir yang membahagiakan.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Substansi ini ditulis dalam bentuk poin-poin. Setiap poin dijabarkan atau dikembangkan berdasarkan buku yang Anda baca. Berikut beberapa rekomendasi dari substansi sebuah buku untuk dijadikan sebagai artikel. Anda diperkenankan memilih salah satu untuk diuraikan dan dijadikan sebagai bahan penulisan artikel. Selain itu, Anda diperbolehkan mengeksplorasi selain beberapa contoh di bawah ini (fleksibel atau dibebaskan, beberapa contoh di bawah ini hanya referensi)

1. Kritik Sosial Terhadap Suatu Fenomena

Contoh artikel

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7832>

<https://www.syekh nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1956>

Secara umum, konflik yang terdapat dalam novel “True Stalker” karya Sirhayani adalah konflik eksternal dan konflik internal karena konflik tersebut dialami oleh semua tokoh dalam novel True Stalker.

Konflik Eksternal

Konflik sosial antara Adiba dan Agam

Konflik dimulai ketika Adiba tidak sengaja melihat Agam merokok di ruang OSIS, Agam yang mengetahui hal tersebut, langsung bersikap lumayan kasar terhadap Adiba, apalagi ini menyangkut nama baiknya sebagai ketua OSIS.

(1) Mata Diba mendelik ke arah seorang siswa yang sedang duduk bersandar ke dinding. Di antara jari telunjuk dan jari tengahnya terselip sebatang benda berwarna putih, dengan ujungnya berwarna merah menyala dan mengeluarkan asap. Siswa itu adalah Agam. Diba menatap sang Ketua OSIS dengan tatapan yang campur aduk, antara terkejut dan gugup. Agam juga menatapnya dengan raut yang tak bisa Diba artikan

"Lo udah berani masuk ruang OSIS, tanpa seizin anggota OSIS?" suara Agam meninggi. Diba tertegun. Perlahan dia melangkah mundur hingga hampir melewati garis pintu. Agam segera berdiri dari duduknya

"Gue mau lo tutup mulut tentang apa yang lo lihat," kata Agam dengan nada datar. Dia sama sekali tidak melihat Diba saat mengatakan itu. Terbesit rasa penasaran mengapa cewek itu tiba-tiba saja mendatangi ruang OSIS. Akhirnya Agam menatap Diba. "Lo ada perlu apa masih berdiri di situ?"

"Eh- Diba mengerjap bingung melihat Agam yang kembali duduk dan bersandar ke dinding Cowok itu memerhatikan Diba yang terdiam mematung.

"Kalau nggak ada perlu, cepetan lo pergi nadanya pelan, tapi mendengar itu dari seorang Ketua OSIS membuat Diba menelan ludah dengan susah payah. "Lo kelas sepuluh berapa?" tanya Agam

Konflik sosial antara Ghali dan Geng Raka

Konflik dimulai saat terjadi pertarungan antara Raka dan Ghali, pertarungan ini disebabkan karena Raka tidak suka akan peraturan yang dibuat Agam sebagai ketua OSIS, oleh karena itu Raka menyerang atau melampiaskan kemarahannya kepada Ghali, karena Ghali merupakan teman dekat dari Agam.

(2) Salah satu dari lima siswa maju ke depan menyerang Ghali. Ghali terjatuh ke tanah. Raut marahnya terlihat jelas. Kemeja sekolahnya sedikit kotor, sementara tasnya terlempar jauh. Ghali berhasil berdiri dan menatap ke siswa yang menyerangnya tadi, "Mau lo apa? Hah?" nada suaranya lebih rendah dari sebelumnya. Telunjuknya ia arahkan ke depan wajah si siswa, Raka, yang menepisnya dengan kasar.

"Kasih tahu temen lo, si Agam, jangan buat banyak aturan di sekolah ini. Lo tahu, gara-gara dia, gue dan yang lalunya hampir di-DO"

Ghali tertawa sinis. "Itu alesan lo?" Raut wajah Ghali tampak benar-benar kesal. Dia mengepalkan tangannya. "Terus kenapa kalian malah mukul gue, bukannya Agam?" tawa sinis Ghali membuat Diba ketakutan. "Karena

dia Ketua OSIS? Karena dia berpengaruh di sekolah ini? Karena gue cuma siswa dengan prestasinya nol yang kerjanya cuma berantem di sekolah?" "Karena lo temennya Agam!!" bantah Raka

Konflik sosial antara Agatha dan Adiba

Saat Adiba datang ke kelas Agam karena Pak Adi meminta tolong kepadanya untuk memanggil Agam, pada saat bersamaan dia melihat tangan Agatha yang berada di bahu Agam, Adiba menjadi sinis dan cemburu saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan Agatha.

(3)Lo nyariin gue?" tanya Agam yang datang bersama Agatha.

"Bukan gue, tapi Pak Adi. Katanya, dia pengen ketemu sama lo di kantor." Mata Diba melirik tangan Agatha yang berada di bahu Agam. Diba berdehem pelan, lalu mengalihkan perhatiannya dari sana. Tanpa diduga, dengan muka datar, Agam segera menurunkan tangan Agatha dari bahunya. Agatha tertawa mendapat perlakuan itu.

"Jangan cemburu, Dek. Gue sama Agam temenan doang," Agatha memperlihatkan senyumannya. Diba juga membalasnya dengan senyuman tipis... yang dipaksakan

"Oh iya, bentar lagi kan pergantian anggota OSIS, lo masih belum ada niatan daftar jadi calon sekretaris, Dib?" tanya Agatha.

"Enggak, Kak. Saya nggak niat masuk organisasi," jawab Diba tegas.

Konflik Internal

Konflik Batin yang dialami Adiba

(1) Diba mengangguk pelan menjawab perkataan Agam. Baru saja Diba membuka pintu mobil, suara Agam membuatnya berhenti. "Tadi Agatha SMS gue, dia titip salam ke lo."

Diba terpaku. Pikirannya mulai membenarkan dugaannya tentang hubungan Agam dan Agatha. Hati Diba terasa hampa. Jika bisa mengulang waktu, Diba ingin sekali berada di keadaan di mana hanya ada dia dan Agam. Diba tak percaya Agam bisa dengan santainya mengatakan kalau

dia tak pernah serius menganggap Diba sebagai pacar, namun hanya menganggap sebagai adik.

"Oh, iya. Salam balik, Kak," balas Diba dengan berat hati. Dia segera keluar dari dalam mobil dan berjalan menuju rumahnya dengan perasaan yang bercampur- aduk; kesal, kecewa, sedih, bingung...

(2) Diba melangkah pelan menghampiri Agam sambil menajamkan pendengarannya. Langkahnya pelan saat dia menuruni anak tangga, timbul rasa penasaran dengan siapa Agam sedang berbicara?

"I love you too."

Tubuh Diba seketika menegang. Digenggam erat tali tasnya. Dalam hatinya Diba berbicara ke dirinya sendiri, sekarang dia benar-benar yakin kalau dia hanya dianggap Agam sebagai seorang adik. Namun Diba juga bertanya- tanya, kenapa kadang Agam bersikap baik dan perhatian kepadanya? Yah, meskipun bisa dikatakan presentase sikap baik dan rasa perhatian Agam masih kalah jauh dibandingkan saat dia marah-marah kepada Diba. Apakah sikap Agam itu justru karena dia menganggap Diba sebagai adik?

(3) "Kita putus."

Diba mematung. Perasaannya ternyata benar. Dia menghela napas, merasa menyesal karena seharusnya tadi telepon Agam benar tidak usah diangkat saja. Diba pun teringat percakapannya dengan Helena, tentang dia Jang akan rela putus dengan Agam, demi Helena. Dia menarik perkataannya itu sekarang. Ternyata memang tidak akan semudah itu merelakan berpisah dari orang yang kita sayangi. Diba menyayangi Agam.

Konflik batin yang dialami Agam

(1) Agam membalas ucapan itu dengan pelan. Dia membaringkan tubuhnya, dengan lengan kiri yang menyangga kepalanya. Matanya perlahan terpejam, membuat semua kenangan dua tahun lalu kembali bermunculan dengan jelas, seolah-olah kenangan itu baru saja terjadi kemarin. Di dalam kepalanya pun muncul dua sosok cewek yang membuatnya harus memutuskan, siapa yang akan mengisi hatinya. Agam

tahu, bagaimana pun dia harus memilih, dan setelah itu harus mempertahankan pilihannya. Dia pun tahu, jika bukan Helena yang dipilihnya, maka artinya dia akan melanggar janji yang dulu pernah diucapkan kepada cewek itu

Konflik batin yang dialami Helena

(1) Tapi Helena tidak berbohong dengan kata-katanya yang belum bisa melupakan Agam. Tidak akan bisa semudah itu melupakannya. Tidak akan semudah itu Helena menyerahkan Agam. Untuk saat ini, Helena hanya bisa berdoa agar diberikan jalan takdir yang terbaik. Menunggu kesempatan yang akan datang kepadanya. Mungkin saja dia akan bertemu lagi dengan Agam di Aachen, meskipun Helena sedikit pesimis Agam akan menepati janjinya itu. Namun jika itu benar-benar terjadi, dia akan mendekat lagi dengan perasaannya yang lebih dari sekadar saudara, mencari kesetiaan Agam yang sebenarnya. Jika Agam saat itu masih bersama Diba dan masih memilihnya, tanpa berpikir dua kali, Helena akan mundur. Dia akan menerimanya, melupakannya, lalu mencari jalannya sendiri.

(2) Helena berpikir mungkin dirinya bisa dikatakan jahat, menunggu kesempatan untuk dirinya sendiri. Namun perkataannya kepada Diba memang jujur, memintanya untuk mempertahankan Agam, juga tentang dia yang menganggap Diba sebagai adiknya.

Konflik batin yang dialami Agatha

"Eh, ternyata kamu masih di sini, Tha Mamanya Ghali meletakkan sekantung plastik berisi buah apel dan makanan.

"Iya, Tante. Tapi sekarang aku udah mau balik" Agatha berdiri dan mencium tangan Mamanya Ghali. "Aku pulang dulu, Tant," Agatha melihat ke Ghali yang tersenyum kepadanya. Agatha melambaikan tangannya.

(1) "Hati-hati, ya, Assalamu'alaikum," ujar Marnanya Ghali. Agatha membalas salam itu dengan senyuman, kemudian keluar dari kamar. Agatha melangkah dengan perasaan yang berkecamuk, menahan isakan

agar tidak terdengar oleh orang-orang di sekitarnya, menghapus air mata yang sewaktu-waktu akan mengalir deras membasahi pipinya. Di saat dia dan Ghali akhirnya berbicara, di saat itu pula dia harus merelakannya, dan melupakan perasaannya untuk Ghali.

Konflik batin yang dialami Ghali

(1) Ghali hanya terdiam mendengarkan Mamanya berbicara. Sese kali dia mengangguk, meskipun tidak begitu mengerti apa yang sedang dibicarakan. Tangannya terkepal, merasakan jejak hangat tangan Agatha yang sempat dia genggam, dan kemudian harus dia lepaskan. Bagi Ghali, inilah yang terbaik, terlebih lagi untuk Agatha agar tidak lagi tersakiti. Ghali menghela napas. Dia sedang memikirkan satu orang lagi yang harus dilepaskannya juga. Dia yang tidak akan pernah mengetahui kalau Ghali pernah menyukainya. Diba

Konflik batin yang dialami Ghali dan Agatha

"Tapi, lo harus janji," kata Ghali kembali menatap Agatha. "Lo janji, setelah ini lo nggak bakal lari dari gue. Jangan ngejauhin gue, tetep jadi temen gue," Ghali merasa berat mengucapkan kata-kata itu, tapi dia harus mengatakannya.

(1) Agatha tertegun sejenak sebelum akhirnya mengangguk. Dia terpaksa setuju, meskipun hatinya berkata lain. Agatha masih ingin menganggap Ghali lebih dari sekadar teman.

(2) "Maaf, Tha," tatapan Ghali menjadi lembut. "Itulah salah satu alasan kenapa gue ngejauhin lo waktu itu, karena kita nggak mungkin bersama. Sekalipun kita coba, pada akhirnya kita pasti akan tetep memegang keyakinan kita masing-masing."

D. Daftar Pustaka

Adhitya, D. (2010). Memahami Novel. Katalog Dalam Terbitan.

Hikmah, N., & Ibrahim, N. (2013). Novel dengan Berbagai Konflik Tokoh Utama dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 573.

Wahyudi, A. (2022, September 11). KONFLIK, KONSEP TEORI DAN PERMASALAHAN. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, 3.